

**STRATEGI MEDIA RELATIONS PORES DUMAI DALAM
MENGURANGI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI DUMAI TAHUN
2016**

Oleh: Agustian Maulana

Pembimbing: Dr. Welly Wirman, S.IP, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru

28293- Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Forest and land fires in Dumai is environmental issues which has been in existence since 1997/1998 and continued until 2016. Up until now forest and land fires has become one of natural disasters which always occur in dumai and still can not be handled properly by the stakeholders, raising many questions by society about how the forest and land fires being handled which is a routine agenda in Dumai City. And aims to know how Dumai City Police Departement can manage relationships, develop strategies, and develop networks with mass media. This research uses qualitative method by using purposive sampling technique to get informant, with criteria of informant have experience in their field respectively more than five year, and the number of this research informants is four people. The purpose of this research is to know how to manage strategies, develop strategies, and develop networks with mass media by Public Relations of Dumai City Police Departement related to forest and land fires that happened in Dumai City. The result of this research to build and mantain good relationships with journalists is not easy, because they are very busy people and has various kind of attitudes, and there are some obstacles such as lack of open communication between Public Relations of Dumai City Police Departement and mass media, but this can be used as input to Public Relations of Dumai City Police Departement. Various approaches taken by Public Relations of Dumai City Police Departement so every single news in mass media covered honestly, accurate and balanced by journalists. Based on the description above, the approach can be done with formally or informally. Each of the approaches has differences in treating journalists in formally or informally.

69

Pendahuluan

Bencana kebakaran hutan dan lahan akhir-akhir ini sudah semakin mengganggu, baik ditinjau dari sudut pandang sosial maupun ekonomi. Pencemaran lingkungan tidak dapat dihindarkan, bahkan sudah mempengaruhi hubungan politik antar negara tetangga. Luas wilayah yang terbakar saat ini seolah mengingatkan semua pihak pada kejadian yang sama sekitar sepuluh tahun yang lalu. CIFOR (2006) melaporkan bahwa pada 1997/1998 sekitar 10 juta hektar hutan, semak belukar dan padang rumput terbakar, sebagian besar dibakar dengan sengaja.

Di lain pihak, Setyanto dan Dermoredjo (2000) menyebutkan bahwa kebakaran hutan paling besar terjadi sebanyak lima kali dalam kurun waktu sekitar 30 tahun (1966-1998), yakni tahun 1982/1983 (3,5 juta ha), 1987 (49.323 ha), 1991 (118.881 ha), 1994 (161.798 ha) dan 1997/1998 (383.870 ha). Terdapat perbedaan data yang sangat mencolok antara kedua laporan tersebut diatas, namun tanpa meniadakan perlunya informasi tentang luas areal hutan dan lahan yang terbakar, satu hal yang sangat penting adalah bahwa kebakaran ini telah merugikan banyak pihak.

Menegaskan bahwa kebakaran hutan merupakan kejadian dimana api melalap bahan bervegetasi yang terjadi didalam kawasan hutan yang menjalar secara bebas dan tidak terkendali, sedangkan kebakaran lahan terjadi di kawasan non hutan. Api merupakan fenomena alam yang dihasilkan dari kombinasi yang cepat antara oksigen dengan suatu bahan bakar yang terjelma dalam bentuk panas, cahaya dan nyala. Tiga komponen diperlukan untuk setiap api agar dapat menyala dan mengalami proses pembakaran (Countryman 1975).

Dampak kebakaran hutan dan lahan yang paling menonjol adalah terjadinya kabut asap yang sangat mengganggu kesehatan masyarakat dan sistem transportasi sungai, darat, laut, dan udara. Secara sektoral dampak kebakaran ini mencakup sektor

perhubungan, kesehatan, ekonomi, ekologi dan sosial, termasuk citra bangsa di mata negara tetangga dan dunia. Dampak terhadap produksi di sektor pertanian diduga tidak terlalu besar karena pembakaran dilakukan untuk persiapan/pembersihan lahan, bukan dalam masa pertanaman, kecuali jika kebakaran menjalar secara tidak terkendali pada lahan yang sedang berproduksi.

Kebakaran hutan dan lahan terjadi setiap tahun dengan luas cakupan dan jumlah titik api (hotspot) yang bervariasi. Kejadian ini sebenarnya telah diantisipasi, namun tidak berdaya melakukan pencegahan. Menurut berbagai hasil kajian dan analisis (CIFOR, 2006 dan Walhi, 2006), penyebab kebakaran hutan dan lahan berhubungan langsung dengan perilaku manusia yang menginginkan percepatan persiapan lahan (land clearing) untuk persiapan penanaman komoditas perkebunan. Para pihak yang berkepentingan ingin segera menyiapkan lahan dengan biaya yang serendah-rendahnya dan sekaligus mengharapkan kenaikan tingkat kemasaman (pH) tanah (dari sekitar 3 sampai 4 menjadi 5 sampai 6) agar tanaman perkebunan (sawit dan akasia, misalnya) dapat tumbuh dengan baik. Juga dilaporkan bahwa perladangan tradisional yang menerapkan sistem usahatani gilir balik tidak dapat disalahkan sepenuhnya karena jumlah wilayah yang terbakar pada lahan-lahan tersebut hanya sekitar 20 persen dari total keseluruhan yang terbakar. Dari jumlah ini, kurang dari separuhnya terjadi pada lahan-lahan pertanian milik masyarakat yang menerapkan rotasi usaha tani sementara.

Salah satu daerah kawasan yang rawan terjadi kebakaran hutan dan lahan setiap tahunnya adalah Kota Dumai, Kota Dumai merupakan salah satu dari 12 kabupaten/kota di provinsi Riau. Kota Dumai sangat dipengaruhi oleh iklim laut. musim hujan jatuh pada bulan september hingga bulan februari dan periode kemarau jatuh pada bulan maret hingga agustus. Kondisi ini didukung

oleh suhu rata-rata 21 derajat celcius – 36 derajat celcius dan curah hujan sebesar 2.249 mm, yang menjadikan Kota Dumai sebagian kawasan yang bersahabat dengan iklim dan cuaca. Namun beberapa tahun terakhir ini, keadaan ini terganggu dengan bencana asap yang merugikan.

Kebakaran hutan gambut merupakan salah satu penyebab rusaknya iklim di Kota Dumai. Kebakaran hutan gambut ini terjadi pada musim kemarau, ada 2 kecamatan yang rawan dengan kasus kebakaran seperti kecamatan sungai sembilan dan kecamatan medang kampai, kebakaran hutan ini sebagian besar disebabkan oleh perbuatan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab terutama pada saat pembukaan lahan untuk pembnagunan/pengembangan areal Hak Penguasaan Hutan Tanaman Industri (HPHTI), perkebunan dan pertanian dilahan kering dan lahan gambut (Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan). Kebakaran ini tidak dapat direspon dengan cepat karena lokasi kejadian sangat jauh dari akses. Kondisi ini juga yang membuat petugas yang bekerja di lapangan tidak maksimal menanggulangnya karena kesulitan untuk mencapai lokasi.

Kondisi ini menimbulkan kabut asap yang menyebabkan gangguan di berbagai segi kehidupan, meningkatnya jumlah penderita penyakit infeksi saluran pernapasan (ISPA) karena kualitas udara yang tidak sehat, menurut data penderita ispa dari dinas kesehatan Kota Dumai mencatat jumlah warga terpapar infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) sepanjang tahun ini sebanyak 10.991 jiwa dampak tercemarnya udara akibat kebakaran lahan. Dinas kesehatan kota dumai merincikan, penderita ISPA pada Januari tercatat 1.675 jiwa, Februari 1.890 jiwa, Maret 1.420 jiwa, April 1.269 jiwa, Mei 1.363 jiwa, Juni 1.232 jiwa, Juli 476 jiwa, dan Agustus 1.666 jiwa. Selain ISPA, Dinkes juga mencatat dari Januari-Agustus penderita iritasi kulit ada 1.345 jiwa, iritasi mata 313 jiwa, asma 288 jiwa serta

pneumonia 114 jiwa. Banyak sekolah yang diliburkan pada saat kabut asap berada di tingkat yang berbahaya, gangguan asap juga terjadi pada sarana perhubungan/transportasi yaitu berkurangnya batas pandang serta bencana lainnya. Kebakaran hutan gambut ini terjadi hampir disetiap tahunnya dan Kota Dumai pada tahun 2013 telah mengirimkan asap hingga ke negara tetangga. Hal ini telah menjadi perhatian masyarakat luas tidak hanya masyarakat nasional tapi juga internasional. kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di kota Dumai, yang terdata dalam tim satuan gagasan kepolisian resort Dumai, pada tahun 2016 (65.570 Ha) dan 104 titik api, 2017 (88.128 Ha) dan 96 titik api, 2018 (53.484 Ha) dan 98 titik api. Hingga saat ini ditahun 2019 kebakaran hutan dan lahan masih terjadi di kota Dumai dengan total lahan sebesar 20.447 Ha yang tersebar di beberapa kecamatan yang ada di kota Dumai.

Kebakaran hutan yang terjadi disetiap tahunnya menandakan perlu adanya upaya pencegahan dan penanggulangan yang terpadu agar dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan dari kebakaran ini, oleh karena itu penting dilakukan suatu pengkajian, pengembangan, sosialisasi dan penerapan sistem pengendalian kebakaran hutan dan lahan yang tepat di kawasan konservasi yang didukung oleh semua pihak yang berkepentingan terhadap sumberdaya alam dan kelestariannya baik pihak pemerintah (Dinas Kehutanan, BPBD, aparat pemerintahan, dll), swasta dan masyarakat. Salah satunya ialah dengan kegiatan publikasi atau sosialisasi.

Public relations yang cerdas adalah *public relations* yang mempunyai perencanaan yang matang dan jitu. *Public relations* itu berfungsi untuk membangun citra positif kepada masyarakat. Tentu, *public relation* tidak boleh bohong. Karena , sekali saja bohong, *public relation* tidak akan dipercaya lagi oleh publiknya. Memang, untuk membangun kredibilitas yang

disampaikan oleh *public relations*itu membutuhkan waktu yang lama jika dilakukan dengan teknik yang konvensional. Hal ini dalam arti membangun suatu kegiatan *public relations* yang konvensional seperti seorang marketing yang menawarkan barang door to door tanpa strategi tertentu. Sedangkan *public relations* modern adalah *public relations* yang mampu memanfaatkan media. Hal ini dikarenakan pada saat ini kita tidak bias lepas dari peran media.

Pengunaan media dalam mengurangi kebakaran hutan dan lahan haruslah tepat, hal ini dilakukan supaya proses publikasi yang dilakukan dapat diterima dan mendapat respon baik oleh khalayaknya. Penggunaan media adalah suatu langkah awal dari instansi sebagai proses komunikasi untuk menjalin hubungan dengan media tersebut atau lebih dikenal dengan *media relations*. *Media relations* adalah relasi yang dibangun dan dikembangkan dengan media untuk menjangkau publik guna meningkatkan pencitraan, kepercayaan, dan tercapainya tujuan-tujuan individu maupun organisasi/perusahaan.

Rumusan Masalah

Bagaimana strategi *Media Relations* Polres Dumai dalam mengurangi kebakaran hutan dan lahan di Dumai tahun 2016.

Identifikasi Masalah

1. Bagaimana cara membangun relasi dengan media massa yang dilakukan humas Polres Dumai ?
2. Bagaimana cara mengembangkan strategi dengan media massa yang dilakukan humas Polres Dumai ?
3. Bagaimana cara mengembangkan jaringan dengan media massa yang dilakukan humas Polres Dumai ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara membangun relasi dengan media massa yang dilakukan humas Polres Dumai.
2. Untuk mengetahui cara mengembangkan strategi dengan media massa yang dilakukan humas Polres Dumai.
3. Untuk mengetahui cara mengembangkan jaringan dengan media massa yang dilakukan humas Polres Dumai.

Tinjauan Pustaka

Public Relations

Sering diungkapkan, betapa sulitnya untuk mendefinisikan PR secara memuaskan dan bisa diterima oleh berbagai kalangan. Kesulitan membuat definisi tersebut menegaskan bahwa PR memang bukan sekedar corong organisasi untuk berbicara pada publiknya melalui media massa. Ruang lingkup kegiatan PR begitu besar, luas dan kompleks. Hal ini dikarenakan PR bukan hanya menangani pihak-pihak yang berada di lingkungan dalam organisasi, tapi meliputi pihak-pihak yang berada di lingkungan luar organisasi yang memiliki beragam keinginan, kebutuhan dan kepentingannya

Untuk sekedar memberikan acuan dan pemahaman bersama, maka penulis paparkan definisi PR dari beberapa pakar PR dan pakar komunikasi sebagai berikut: Menurut De Fleur dan Denis (1988:297) mengutip Scott Cutlip dan Allan Center dalam buku *Community Relations*, Konsep dan Aplikasinya yang diterbitkan Simbiosia Rekatama Media (2007), bahwa *Public Relations* adalah upaya terencana guna memengaruhi opini public melalui karakter yang baik dan

kinerja yang bertanggung jawab, yang didasarkan pada komunikasi dua arah yang memuaskan kedua belah pihak. Selanjutnya, Bernays dalam buku *Community Relations, Konsep dan Aplikasinya* yang diterbitkan Simbiosis Rekatama Media (2007) menyebut PR sebagai sebuah profesi yang berkaitan dengan relasi-relasi satu unit dengan public atau public-publiknya sebagai relasi yang mendasari berlangsungnya kehidupan.

Kemudian, De Fleur dan Dennis (1988:298) dalam buku *Community Relations, Konsep dan Aplikasinya* yang diterbitkan Simbiosis Rekatama Media (2007) berdasarkan perspektif ilmu komunikasi, menyebutkan PR sebagai proses komunikasi di mana individu atau unit-unit masyarakat berupaya untuk menjalin relasi yang terorganisasi dengan berbagai kelompok atau public untuk tujuan tertentu. Menurut Rhenald Kasali (1994:5) dalam buku *Community Relations* menyatakan bahwa PR sebagai fungsi strategi dalam manajemen yang melakukan komunikasi guna melahirkan pemahaman dan penerimaan public. Sedangkan menurut Lesley (1992:5) dalam buku *Community Relations*, mendefinisikan PR sebagai kegiatan membantu organisasi dan public-publiknya untuk saling menyesuaikan diri.

Strategi

Para pelopor konsep strategi memberikan definisi tentang strategi. Adapun definisi tersebut yaitu: penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang perusahaan, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Chandler, 1962:13). Pola sasaran, tujuan, dan

kebijakan/rencana umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan, yang dinyatakan dengan mendefinisikan apa bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, atau yang seharusnya dijalankan oleh perusahaan, atau yang seharusnya dijalankan oleh perusahaan (Andrews, 1971).

Menentukan kerangka kerja dari aktivitas bisnis perusahaan dan memberikan pedoman untuk mengkoordinasi aktivitas, sehingga perusahaan dapat menyesuaikan dan mempengaruhi lingkungan yang diinginkan oleh perusahaan dan jenis organisasi seperti apa yang hendak dijalankan (Itami, 1987). (Kuncoro, 2005). Menurut Quinn (1990) strategi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan dan aksi utama dalam hubungan yang kohesif.

Suatu strategi yang baik akan membantu organisasi dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dalam bentuk *unique* berbasis kompetensi internal serta kemampuan mengantisipasi lingkungan. Menurut Anthony, parrewe dan Kacmar (1999) strategi dapat didefinisikan sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi, termasuk di dalamnya adalah rencana aksi (*action plans*) untuk mencapai tujuan tersebut dengan secara eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh-pengaruh kekuatan di luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi

Media Relations

Frank Jefkins pernah memberi definisi *media relations* sebagai berikut, "Hubungan pers adalah usaha untuk mencari publikasi atau penyiaran yang maksimum atas suatu pesan atau informasi humas dalam rangka menciptakan pengetahuan dan pemahaman bagi khalayak dari organisasi perusahaan yang

bersangkutan". Dari definisi di atas bisa dikatakan bahwa hubungan pers itu merupakan salah satu bagian dari kegiatan PR atau Humas. Jadi, apa yang menjadi tujuan humas juga menjadi tujuan hubungan pers pula. Bahkan bisa dikatakan hubungan pers menjadi faktor penentu utama "hidup-matinya" humas. Media mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi kepada khalayak luas, yang didalamnya ada public perusahaan. Karena itu, *media relations* berarti membangun komunikasi yang harmonis dengan kelompok-kelompok public atau *stakeholder* organisasi. Jadi, *media relations* merupakan upaya mengembangkan relasi strategis organisasi dengan publik-publiknya. Hubungan media dan pers (*Media & Pers Relations*) merupakan sebagai alat, pendukung atau media kerjasama untuk kepentingan proses publikasi dan publisitas berbagai kegiatan program kerja atau untuk kelancaran aktivitas komunikasi humas dengan pihak public. Karena peranan hubungan media dan pers dalam kehumasan tersebut dapat sebagai saluran (*channel*) dalam penyampain pesan maka upaya peningkatan pengenalan (*awareness*) dan informasi atau pemberitaan dari pihak publikasi Humas merupakan prioritas utama. Membangun hubungan pers (*press relations* atau *media relations*) merupakan barometer atau tolak ukur keberhasilan suatu fungsi atau tugas *public relations* (PR), yakni untuk menilai efektivitas suatu pekerjaan PR pada sebuah lembaga atau institusi. Keberhasilan tersebut bisa dilihat dari sejauh mana publisitas tersebut melalui pemberitaan pers dapat menguntungkan citra perusahaan di mata public atau

masyarakat, sebagai hasil kerja sama yang baik (*mutual symbiosis*) antara public relations dan pihak wartawan atau pers sebagai mitra atau rekan kerja.

Teori Sistem Public Relations Grunning

Jika organisasi dilihat sebagai sebuah sistem, maka sistem itu sendiri merupakan seperangkat unit-unit yang saling berinteraksi yang beraktivitas sepanjang waktu dalam batas-batas yang jelas dengan merespon dan melakukan penyesuaian terhadap tekanan perubahan dari lingkungan untuk mencapai dan mempertahankan tujuan (Cutlip et al, 2000: 229).

Teori sistem menekankan adanya tuntutan keberadaan organisasi bergantung pada membangun dan memelihara hubungan baik di dalam organisasi maupun dengan lingkungan, organisasi merupakan bagian dari sistem sosial yang terdiri dari individu atau kelompok (public), seperti karyawan, supplier, distributor, pemegang saham, investor dan sebagainya, yang baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki kepentingan dengan organisasi.

Kerangka Pemikiran

Mendefinisikan media sebagai bagian yang eksternal dalam pemerintahan yang membina dan mengembangkan hubungan baik dengan media massa sebagai sarana komunikasi antara organisasi dan publik-publiknya untuk mencapai tujuan organisasi



Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Bogdan dan Taylor mengungkapkan bahwa dengan melakukan pendekatan kualitatif mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu (Ruslan, 2010:215). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci dengan melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi gejala yang berlaku, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rahmad, 2004:25). Menurut Jane, ada beberapa keuntungan dalam penggunaan penelitian kualitatif. Keuntungan tersebut dapat dirasakan ketika melihat realitas sosial yang merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi informan dalam suatu penelitian (Alwasilah, 2002:

115). Subjek penelitian ini adalah oknum Kepolisian Resort Dumai. Sedangkan pemilihan narasumber dilakukan dengan *proposive sampling* adalah cara memilih orang-orang tertentu berdasarkan pada kelompok, wilayah atau kelompok individu melalui pertimbangan tertentu yang diyakini mewakili semua unit analisis yang ada (Hamidi, 2007:139).

Subjek penelitian ini adalah Kepolisian Resort Dumai, Wartawan media cetak dan Media elektronik, Wisatawan/pengunjung domestik dan mancanegara, Masyarakat ditempat, dan orang pengolah *Resort*. Alasan pemilihan narasumber tersebut karena mereka lebih berkompeten untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis tentang *Media relations* yang digunakan oleh Kepolisian Resort Dumai dalam mengurangi kebakaran hutan dan lahan di Kota Dumai tahun 2016. Penentuan informan dipilih berdasarkan kemampuan informan tersebut dalam memberikan informan yang dibutuhkan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah salah satu permasalahan yang dianggap penting berdasarkan penilaian atau kriteria tertentu dan mewakili informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Objek penelitian adalah segala sesuatu permasalahan yang hendak diteliti (Alwasilah 2002:115).

Dalam penelitian ini yang hendak menjadi objek penelitian dalam hal ini adalah Strategi *Media Relations* Polres Dumai Untuk Mengurangi Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Dumai Tahun 2016.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari

sumberna dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan (Ruslan, 2006:138).

Data yang dihimpun secara langsung dari sumber berupa tanggapan langsung dari responden yang didapat melalui wawancara untuk mendapatkan jawaban langsung yang berkaitan erat dengan penelitian ini, yaitu data langsung melalui wawancara terhadap Kepolisian Resort Dumai.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber asli atau pertama. Data sekunder umumnya bersumber dari bahan bacaan dokumentasi seperti surat-surat pribadi, buku harian, notulen rapat, dokumen resmi dari instansi pemerintah, surat kabar, majalah dan naskah hasil penelitian (Sitorus, 2003: 24). Data sekunder penulis dapatkan dari, pamphlet dan dokumen dari Kepolisian Resort Dumai. Data sekunder juga dapat diperoleh dari buku-buku, arsip, bebrapa media massa, internet dan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas penulis.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan langsung kelapangan untuk memperoleh data yang subjektif dan berkaitan dengan persoalan yang dibahas

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden

merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal

Teknik Analisis Data

Analisa data sangat diperlukan oleh seseorang peneliti dalam memecahkan kasus/permasalahan yang diteliti karena tanpa adanya analisa data, peneliti akan mengalami kesulitan untuk menyelesaikan penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yang dipopulerkan oleh Huberman dan Miles (1992), dalam (dalam Kriyantono, 2011:139) yaitu model interaktif yang terdiri dari tiga hal utama yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

Hasil dan Pembahasan

Dalam kerjasama yang dilakukan dengan pihak-pihak media tersebut, tentunya diperlukan taktik-taktik dan strategi yang baik agar tidak terjadinya kesalah pahaman antara dua pihak, yang nantinya akan berdampak kepada opini masyarakat, sehingga informasi yang disampaikan akurat dan tersampaikan dengan baik dan tersalurkan dengan baik.

Membangun relasi dengan media massa

Dalam membangun relasi dan mengembangkan relasi dengan media massa, Humas Kepolisian Resort Dumai memiliki berbagai cara guna menjalankan kegiatan *media relations* untuk menunjang pendekatan yang dilakukan Humas Kepolisian Resort Dumai kepada pihak media. Pertama dalam strategi *media relations* yang dilakukan oleh Humas Kepolisian Resort Dumai adalah mengelola relasi dengan media yang ada disekitarnya. Humas Kepolisian Resort Dumai menyadari dalam membangun relasi dengan media massa merupakan hal yang sangat penting apalagi itu akan

berhubungan dengan Kepolisian Resort Dumai itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya.

Dalam mengelola relasi dengan media massa, Kepolisian Resort Dumai mengutamakan berkomunikasi dan menjaga hubungan baik menjaga komunikasi serta memilih media yang tepat untuk bekerjasama. Contoh salah satunya dengan bekerjasama dengan media cetak Dumai Pos sebagai bentuk kerjasama. Akan tetapi tidak hanya dengan Dumai Pos saja, Kepolisian Resort Dumai juga selalu menjaga hubungan baik dan bekerjasama dengan media-media yang ada di Riau dengan tetap saling menjaga kontak dan menginformasikan jika adanya wawancara atau *press conference* dari pihak Kepolisian Resort.

Humas Kepolisian Resort Dumai yang bertugas menjalankan fungsi Humas menjalin hubungan dengan media massa sebagai institusi sama pentingnya dengan menjalin hubungan yang baik dengan wartawan seperti dengan media cetak lokal seperti harian Dumai Pos, Riau Pos, dan media elektronik lokal seperti Riau TV dan masih banyak lagi. Menjalinkan hubungan yang baik dengan media massa diperlukan karena pada dasarnya media massa yang di perlukan dalam kegiatan Humas yang memang merupakan salah satu tugas Humas yang dijalankan oleh Humas Kepolisian Resort Dumai. Hubungan baik terjalin dengan media massa sebagai institusi, maka siapapun wartawan yang bertugas tidak akan mengganggu hubungan yang sudah terjalin antara organisasi dengan institusi media massa. Dalam menyiarkan informasinya, Humas Kepolisian Resort Dumai tentunya

membutuhkan peran serta media untuk mempublikasikan seluruh aktivitas yang telah dijalankan apalagi terkait kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Kota Dumai.

“Saya mewakili Kepolisian Resort Dumaiitu sangat menyadari sekali bagaimana pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan media lokal yang ada, karena bagaimanapun nantinya informasi-informasi dari Kepolisian akan kita salurkan melalui media untuk dipublikasikan kepada masyarakat. Maka disini kami semua menyadari bagaimana pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan media-media agar tidak terjadi kesalahan informasi atau berita yang disiarkan, disini kita salah satunya dengan tetap menjaga komunikasi dengan wartawan, seperti jika mereka menghubungi kita tetap kita jawab dengan ramah, jika ada informasi kita hubungi mereka, atau secara informal mengundang ke acara hajatan juga merupakan upaya untuk menjaga hubungan yang baik, mengundang media di rapat perencanaan serta mengadakan konferensi pers” (Wawancara dengan Bapak IPDA Jamal, selaku Humas Polres Dumai).

Didalam prinsip berhubungan baik dengan media massa, Humas Kepolisian Resort Dumai tidak menutup kemungkinan jika apabila dari teman-teman media memberitakan pemberitaan yang menggores pencitraan Kepolisian Resort apalagi terkait dengan kebakaran hutan dan lahan tersebut. Terkadang dari pemberitaan media tersebut adanya perbedaan-perbedaan atau berita yang tidak sepenuhnya tepat. Dalam upaya membina *media relations*, maka Humas Kepolisian Resort melakukan berbagai kegiatan yang bersentuhan dengan media massa atau pers seperti kegiatan konferensi pers, wawancara, ataupun terkait event-event untuk menekan dan mengurangi pencitraan dari Kepolisian Resort.

Kepolisian Resort Dumai kembali berpikir ulang untuk memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pemerintahan apalagi terkait kebakaran hutan dan lahan yang sering terjadi. Untuk mewujudkan itu semua maka Kepolisian Resort Dumai berupaya menyediakan akses yang seluas luasnya kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi melalui berbagai media. Dengan mekanisme yang demikian masyarakat akan merasa memiliki ke pemerintahan, dan akan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan berbagai kebijakan yang telah ditetapkan. Keberadaan Humas Kepolisian Resort Dumai dilingkungan masyarakat dumai memberikan kontribusi positif dalam pembentukan opini masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan yang dijalankan selama ini.

“Kita dari wartawan Harian Dumai Pos yang memang bertugas khusus

di tempatkan sebagai media yang menghubungi antara Kepolisian Resort , dengan Dumai Pos, dengan begitu kita lebih dimudahkan mencari informasi-informasi seputaran kebakaran hutan dan lahan yang sering terjadi di Kota Dumai, walaupun memang pihak Kepolisian Resort khusus bekerjasama dengan kita dari Harian Dumai Pos, akan tetapi kita semua saling bekerjasama dengan wartawan-wartawan media yang lain, karena informasi ini akan kita sama-sama berikan kepada masyarakat”.

(wawancara dengan mas nando Wartawan Harian Dumai Pos).

Humas Kepolisian Resort Dumai memang menjalin hubungan kerjasama dengan media massa yang ada di Kota Dumai khususnya Harian Dumai Pos, agar kebijakan aparat pemerintah dapat tersalurkan dengan baik karena memiliki fungsi yang strategis dalam menyampaikan informasi. Maka dari itu, Humas Kepolisian Resort Dumai membangun hubungan yang baik dengan media massa agar tetap bisa terjaga. Meski hubungan yang dijalankan oleh Humas Kepolisian Resort Dumai dengan media berlangsung cukup baik, namun jalinan yang dibangun bukan tanpa halangan. Masih banyak kendala yang dihadapi oleh bagian Humas Kepolisian Resort Dumai seperti sarana dan prasarana yang dimiliki untuk membangun hubungan yang baik tersebut, atau terkadang perbedaan sudut pandang dengan media sehingga

masyarakat selaku khalayak penerima informasi kurang memahami maksud dan tujuan baerita tersebut.

Menurut IPDA Jamal, menjaga hubungan baik dengan media, berarti menjaga kemitraan Kepolisian Resort Dumai dan secara otomatis akan terjalin, jika tidak maka untuk berkomunikasi itu sudah sulit untuk dilakukan, apalagi jika terjadi kesalahan-kesalahan dalam pemberitaan, Kepolisian Resort Dumai akan sulit untuk mengkonfirmasi dan meralat hal tersebut. Maka dari itu setelah banyaknya pemberitaan negative terkait kebakaran hutan dan lahan di Kota Dumai Humas Kepolisian Resort sangat berhati-hati dan selalu melakukan upaya-upaya seperti menjaga komunikasi, dengan mengundang wartawan ke acara-acara yang dibuat oleh pihak Kepolisian Resort, melayani wartawan dengan baik, menghubungi dan memberitahu wartawan terkait informasi seputaran kebakaran hutan dan lahan khususnya.

Strategi Media Relations Kepolisian Resort (Polres) Dumai dalam mengembangkan Strategi Media Relations dengan media massa.

Strategi *media relations* yang dilakukan oleh Humas Kepolisian Resort (Polres) Dumai yang kedua adalah mengembangkan strategi. Dalam mengembangkan strategi, perlu diperhatikan dimensi teknis atau prinsip yang berkenaan dengan *media relations*.

Bebrapa strategi atau cara yang dilakukan oleh Humas Kepolisian Resort Dumai dalam menciptakan dan membina hubungan baik dengan media massa yang ada di Kota Dumai, yaitu :

1. Melayani media, memperbaiki hubungan dan menjaga hubungan yang baik dengan wartawan media yang ada di Kota Dumai.

Bagian Humas Kepolisian Resort Dumai sangat berperan dalam program pembangunan yang dilakukan oleh Kepolisian Resort Dumai, terutama dalam hal yang berkaitan dengan public atau masyarakat Dumai, yang bertugas dalam memberikan informasi atau keterangan dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dengan pihak luar atau eksternal. Seiring dengan permasalahan kebakaran hutan dan lahan yang dipertanyakan oleh masyarakat tentang penanggulangannya.

Kepolisian Resort Dumai bekerjasama dengan pihak media yang utama adalah harian Dumai Pos, karena harian Dumai Pos merupakan harian media cetak lokal untuk Dumai dan juga Riau. Jika perlukan biasanya oihak Kepolisian Resort akan melakukan acara dialog interaktif dengan Dumai Pos terkait isu-isu atau sekedar berbagi informasi. Walaupun begitu, Kepolsian Resort Dumai tetap bekerjasama dan membuka untuk media online, cetak, maupun media elektronik lainnya untuk bekerjasama dengan tetap melayani semua media dengan sama, dan menghubungi semua media dalam membagikan suatu informasi maupun melakukan wawancara. Hal ini juga dilakukan secara tidak langsung untuk membangun reputasi Kepolisian Rsort Dumai tersebut.

2. Membangun reputasi dengan para wartawan media.

Dalam membangun reputasinya Humas Kepolisian Resort Dumai merasa reputasi sangat dibutuhkan sehingga akan diakui sebagai sumber informasi yang akurat dan dipercaya oleh pihak

wartawan yang ada di Kota Dumai. Dengan cara sebelum memberikan informasi yang akurat terhadap media, Humas Kepolisian Resort akan terlebih dahulu mengkonfirmasi kepada pihak-pihak media akurat dan seandainya informasi yang mereka berikan itu diragukan akan berpengaruh terhadap reputasi Kepolisian Resort Dumai sendiri.

Hasil wawancara menunjukkan, reputasi dari Kepolisian Resort Dumai juga sangat berpengaruh disini dalam menjalankan strategi *Media Relations*, disini juga kita berusaha untuk memberikan pelayanan dengan baik, memberikan informasi seputar kebakaran hutan dan lahan yang memang sudah pihak Kepolisian Resort konfirmasi terlebih dahulu, karena kalau informasi yang Kepolisian Resort Dumai tidak jelas maka akan menimbulkan kebingungan di antara wartawan dan bisa menyebabkan kesalahan-kesalahan fatal. Walaupun kenyataannya masih ada terjadi hal-hal seperti informasi yang tidak jelas, dan karena terkait pekerjaan Kepolisian Resort Dumai, akan tetapi Humas Kepolisian Resort selalu berusaha untuk mengatasi hal-hal tersebut, agar tidak terjadi pemberitaan negative seperti sebelumnya.

3. Mengundang media ke rapat perencanaan serta bekerjasama dalam pembagian informasi dan isu yang terjadi diluar.

Disini Humas Kepolisian Resort Dumai menjaga hubungan baik dengan wartawan dan rekan media tidak hanya untuk memberikan informasi terkait kegiatan Kepolisian Resort Dumai khususnya masalah kebakaran hutan dan lahan saja melainkan juga dalam hal berbagi informasi, seperti dengan mengundang wartawan ke rapat perencanaan yang dilakukan pihak Kepolisian Resort terkait bencana

kebakaran hutan dan lahan. Contohnya dengan isu yang beredar di tengah masyarakat apalagi terkait kebakaran hutan dan lahan, wartawan akan langsung menghubungi pihak Humas Kepolisian Resort Dumai, Humas Kepolisian Resort Dumai akan mengatur pertemuan untuk wawancara setelah di konfirmasi. Walaupun terkadang tidak selamanya dalam hal ini terjalankan dengan baik Karena faktor kesibukan dari Kepolisian Resort Dumai dan wartawan itu sendiri, tetapi pihak Humas Kepolisian Resort tetap berusaha untuk menjaga hubungan baik dengan media terkait bencana kebakaran hutan dan lahan.

Contoh strategi yang sudah dilakukan oleh Humas Kepolisian Resort Dumai biasanya dengan mengadakan :

1. Wawancara pers (*Press Interview*), wawancara akan dilakukan dari pihak pers/wartawan terkait bencana kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Kota Dumai, tanpa adanya undangan resmi. Mungkin pemberituannya cukup dilakukan melalui telepon dan jarang memakai undangan resmi, setelah melalui perjanjian atau konfirmasi dengan Humas Kepolisian Resort Dumai. Namun kekurangan atau keterbatasan yang terjadi di Kepolisian Resort Dumai adalah orang-orang terkait yang diwawancara tersebut berhalangan hadir karena tugas yang mendadak, dan biasanya diwakilkan oleh pihak-pihak tertentu yang pada akhirnya mendapatkan keterangan yang belum jelas.

“tentu saja kita selalu berusaha untuk menjaga hubungan baik dengan media, apalagi terkait

dengan informasi yang beredar kita bisa mengkonfirmasi kebenaran beritanya, dan jika ada berita yang beredar secara otomatis kita langsung koordinasi dengan wartawan yang bersangkutan terlebih dahulu untuk di verifikasi, dan kemudian kita akan konfirmasi juga ke Kepolisian Resort Dumai. Walaupun terkadang terjadi hal-hal seperti narasumber yang akan di wawancarai tersebut berhalangan hadir karna tugas yang mendadak yang tidak bisa di tinggalkan”. (wawancara dengan Bapak IPDA Jamal selaku Humas Polres Dumai).

Penutup

Kesimpulan

1. Kegiatan media relations Humas Kepolisian Resort Dumai memiliki berbagai cara guna menunjang pendekatan yang dilakukan Humas Kepolisian Resort Dumai kepada pihak media. Kepolisian Resort Dumai kembali berpikir ulang untuk memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pemerintahan apalagi terkait bencana kebakaran hutan dan lahan yang semesta bermasalah. Humas Kepolisian Resort Dumai sangat berhati-hati dan selalu melakukan upaya-upaya seperti menjaga komunikasi, dengan mengundang wartawan ke acara-acara yang dibuat oleh pihak Kepolisian Resort, melayani wartawan dengan baik, menghubungi dan memberitahu wartawan terkait

informasi seputaran kebakaran hutan dan lahan khususnya.

2. Beberapa strategi atau cara yang dilakukan oleh Humas Kepolisian Resort Dumai dalam menciptakan dan membina hubungan baik dengan media massa yang ada di Dumai. Humas Kepolisian Resort Dumai menggunakan berbagai media massa untuk menyampaikan pesan kepada public. Humas Kepolisian Resort Dumai mengundang para wartawan baik dari media cetak maupun media elektronik, dalam kegiatan jumpa pers, dimana bertujuan untuk memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan masyarakat mengenai keadaan Kepolisian Resort Dumai dan lingkungannya

Saran

1. Agar Humas Kepolisian Resort Dumai dalam menjalankan fungsi Humasnya untuk mengadakan training kehumasan untuk menambah pengetahuan tentang tugas dan fungsinya dalam membangun relasi dengan media karena keterbatasan SDM yang memang ahli dalam bidang Humas untuk ditempatkan di Humas Kepolisian Resort.

2. Agar dalam mengembangkan strategi Media Relations nya Humas Kepolisian Resort Dumai dapat meningkatkan sarana dan prasarana untuk mengembangkan strategi media relations oleh Humas Kepolisian Resort Dumai lebih dari itu, sikap professional dalam bekerja harus tetap dijunjung tinggi baik oleh Kepolisian Resort ataupun media massa supaya terjadi komunikasi yang lebih bersifat personal sehingga keterbukaan, kejujuran, sampai pada dukungan satu sama lain akan lebih bisa tercipta diantara kedua belah pihak yakni Humas Kepolisian Resort dan wartawan. Strategi mengembangkan jaringan yang dilakukan oleh Humas Kepolisian Resort yaitu, wawancara pers wawancara akan dilakukan dari pihak pers/wartawan terkait bencana kebakaran hutan dan lahan di Dumai, tanpa harus adanya undangan resmi.

Selanjutnya membangun hubungan personal yang baik dan kontak pribadi dengan wartawan disini terkadang pihak wartawan tidak harus langsung mendatangi pihak Humas tapi bisa bertanya lewat via telepon.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Oemi 2001. *Dasar-dasar Public Relations*. PT. Citra Aditya Bakti: Bandung.
- Alwasih, A.C. 2002. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Bagong, Suyanto, dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Prenada Media: Jakarta.
- Bungin, Burhan, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, Edisi Pertama, cetakan Pertama, Prenada Media, Jakarta
- Darmastuti, Rini. 2012. *Media Relations (Konsep, Strategi, dan Aplikasi)*. Andi Publisher: Jakarta
- Effendy, Onong Uchajana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cetakan kesembilanbelas. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Gilbert, David. 2003. *Retailing Marketing Management. 2th Edition. England, Endinburgh Gate: Pearson Educated Limited*.
- Grunig, J.E & Hunt, T. 1984. *Managing Public Relations*. USA: Holt, Renahart & Winstons, Inc.
- Hamidi. 2007. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang PT. Penerbitan Univeritas Malang.
- Iriantara, Yosol. 2004. *Manajemen Strategi Public Relations*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Jefkins, Frank, 2004. *Public Relations*. Erlangga: Jakarta
- Kasali, Rhenald. 1994. *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Katz, Daniel dan Robert L.Khan. 1966. *Organizations and The System Concept*, dalam Shafritz, Jay M dan Steven Ott. 1987. *Classics of Organizations Theory*, Brooks/Cole Publishing Company Pacific Grove, California
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknisi Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Media Group: Jakarta.
- Kuncoro, 2005. *Perencanaan, Strategi, dan Peluang*, Penerbit Erlangga Jakarta.
- Moelong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.. 2005. *Metodologi Kualitatif*. Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nainggolan, susan. 2008. *Pengaruh Variable Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Pearce, Robinson. 2000. *Manajemen Strategi*: Binarupa Askara, Jakarta.
- Rakhmat, Djalaludin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ruslan, Rosady. 2002. *Kiat & Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.. 2005. *Manajemen Public Relations Teori Dan Praktek*. Grasindo. Jakarta 2008. *Praktik dan Solusi PR Dalam Situasi Krisis dan Pemulihan Citra*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Seitel P. Fraster. 2001. *The Practice of Public Relations*. USA: Prentice-Hall.
- Soemirat, J.S. 2005. *Epidemiologi Lingkungan* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sumber lain :

Skripsi :

Danasaputra. Chairany Hanoum.1995.
Kontribusi Kegiatan .VIP Party
Terhadap Citra Positif Tamu-tamu
VIP pada Grand Hotel Preanger
Bandung (Skripsi). Bandung:
Fikom: Unpad

Oktalya, Allen 2012. “Strategi Media
Relations Humas Polda Riau
dalam Menjalin Hubungan Baik
Dengan Media Massa”.

Setiawan, Fandi 2008.“Strategi Media
Relations Humas Polda Jatim
dalam Menjalin Hubungan Baik
Dengan Media Massa”.

Olga, Sandra 2013. “Strategi Media
Relations Ciputra World Surabaya
dalam Special Event
Halloweenation”

Sumber Online :

Pekanbaru.tribunnews.com 24 Januari
2016

Pekanbaru.tribunnews.com 10 Februari
2017

Riau24.com 15 September 2016

Riau Pos edisi 12 Oktober 2016

Harian Dumai Pos 23 Desember 2016